

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Singkat Panti Yatim Indonesia

Pihak manajemen Panti Yatim Indonesia ini menyampaikan yang dimana Panti Yatim Indonesia (PYI) sebuah lembaga panti sosial yatim, dhuafa dan anak terlantar yang berasal dari bermacam daerah di Indonesia. Beberapa pedagang pada wilayah Pasar Induk Caringin Bandung Jawa Barat Indonesia pada tahun 1998 yang tepatnya berada pada Gang Porib III, RT 003/002 Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung membuat kesepakatan antar pedagang mengenai pelaksanaan Panti Yatim Indonesia (PYI). Panti Yatim Indonesia (PYI) ini hanya mempunyai modal rumah kontrakan yang bisa menampung empat anak yatim pada awal-awal untuk diberikan pendidikan sekolah, dimana anak ini melakukan kegiatan tidur serta mencari makan di sekitaran pasar. Dengan berjalannya waktu jumlah anak semakin bertambah yang di tampung. Oleh karena itu, pada tanggal 18 April 1998 dibuat lah lembaga formal dengan nama Nurul Ummah dimana memiliki arti Cahaya Umat, hal ini Panti Asuhan disepakati menjadi dibawah naungan organisasi masyarakat yaitu Yayasan Al-Fajr serta Dinas Sosial Kota Bandung menjadi peminanya langsung dan dalam Forum Komunikasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Bandung Panti Asuhan ini ikut bergabung. PSAA Nurul Ummah mengganti nama menjadi Panti Yatim Indonesia (PYI) dengan melakukan perubahan mengenai metode pelayanan kepada anak asuh, sistem pelayanan kepada donatur, perombakan manajemen, dan melakukan beberapa pembukaan cabang asrama di wilayah Kota Bandung. Hal ini dilakukan pada tahun 2009.

Panti Yatim Indonesia ini menggunakan sistem rolling pergantian pengasuh sebanyak dua tahun sekali dan apabila mentor dan anak asuh merasa tidak cocok maka asrama Panti Yatim Indonesia cabang Bojongsoang menggunakan sistem roling atau pergantian pengasuh. Selain mentor, pimpinan Panti Yatim Indonesia juga ikut turut membantu kedalam permasalahan ketidak cocokan tersebut dengan memberitahu kepada anak asuh sampai dengan stabil.

Pimpinan Panti Yatim Indonesia cabang Bojongsoang juga menyampaikan bahwa anak-anak asuh yang dapat diterima di Panti Yatim Indonesia cabang Bojongsoang itu diutamakan dari SD dan SMP karena pemerintah dinas sosial menyarankan untuk anak SMA itu sudah tidak layak lagi berada di asrama. Terkecuali, yang mengikuti tahapan pembinaan dari awal SD atau SMP sampai SMA karena pertanggung jawaban ada di asrama. Jadi anak-anak yang berada di asrama Panti Yatim Indonesia cabang Bojongsoang mereka dari SD dan SMP. Maka dengan itu, semua kegiatan yang mereka lakukan di SMA ini sudah terkontrol dari SD. Di Panti Yatim Indonesia cabang Bojongsoang anak-anak asuh ketika sudah SMA mentor akan mengarahkan mengenai keuntungan bagi mereka seperti anak-anak asuh ini ingin dibidang atau keahlian apa. Jadi, anak-anak yang berada di Panti Yatim Indonesia cabang Bojongsoang akan dikursuskan dan mengikuti pelatihan-pelatihan. Panti Yatim Indonesia memiliki program BASIC yang dimana program ini mengenai Bantuan Siswa Aktif atau Berprestasi (BASIC), program ini untuk anak-anak asuh yang memumpuni dalam segala keilmuannya yang dimana nanti akan dikuliahkan dari panti.

Seperti saat ini di Panti Yatim Indonesia cabang Bojongsoang ada beberapa anak asuh yang di bina dari SD hingga SMA dan berprestasi. Anak-anak asuh Panti Yatim Indonesia ada yang sekolahnya di SMK kesehatan dan ada juga yang dikuliahkan di STIKES AISIYAH dengan mengikuti program BASIC. Anak-anak asuh yang berprestasi tersebut telah ditinggal orangtuanya karena meninggal dunia waktu SD. Anak-anak asuh yang berprestasi tersebut mendapat penghargaan siswa terbaik dari sekian ratus anak. Jadi pimpinan Panti Yatim Indonesia cabang Bojongsoang menyampaikan bahwa anak-anak asuh yang dibina disini oleh mentor dari SD dan SMP, ketika sukses dan berhasil nanti mereka paham yang lebih diutamakan oleh anak tersebut adalah Panti Yatim Indonesia dan donatur yang dimana Panti Yatim Indonesia memiliki tujuan harus punya pemberdayaan umat dan jangan memiliki ketergantungan terhadap pemerintah, jadi harus mandiri dan kalo bisa gratis mengenai fasilitas yang dimiliki dan baru ingin dibangun seperti klinik, sekolah pribadi, pesantren dan peternakan.



Gambar 1. 1 Logo Pantu Yatim Indonesia



Gambar 1. 2 Website Resmi Pantu Yatim Indonesia

1.2 Latar Belakang Masalah

Setiap individu membutuhkan manusia lainnya untuk melakukan hubungan dan berinteraksi, hal ini merupakan manusia adalah makhluk sosial. Ketika melakukan hubungan dan berinteraksi antara individu dengan individu lainnya membutuhkan komunikasi. Dalam melakukan kehidupan sosial komunikasi juga sebuah hal penting yang perlu dianggap. Kegiatan komunikasi ini bisa dilaksanakan kapan pun dan dimanapun, contoh dirumah, tempat umum, sekolah, kantor dan lain sebagainya. Dalam kegiatan berhubungan dan berinteraksi melalui komunikasi yang terjadi ini bertujuan agar mencapai sebuah pengertian yang sama. Komunikasi ialah inti dari semua kegiatan yang berhubungan sosial, dimana berbagi informasi antara individu dengan individu lainnya, perasaan, ide dan gagasan. Peran komunikasi dalam kehidupan sosial ini sangat penting, dimana merupakan proses dinamika transaksional yang dapat mengubah perilaku, dengan sumber serta penerimanya melakukan dengan sengaja yang bertujuan menyandi perilaku mereka agar dapat merangsang dan memperoleh sikap serta perilaku sebagai konsekuensi dalam melakukan hubungan sosial melalui pesan yang mereka salurkan (Mulyana, 2008:94).

Komunikasi yang dilaksanakan antara seorang dengan orang lain yang dilaksanakan dengan cara bertatap muka baik secara verbal maupun nonverbal serta dapat memunculkan respon secara langsung disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal mengenai kedekatan serta keterbukaan perlu dibutuhkan oleh orang yang melaksanakan komunikasi interpersonal agar komunikasi dengan baik dapat berjalan, dimana untuk menggapai keberhasilan dalam melaksanakan komunikasi (Mulyana, 2000: 73). Dalam buku “Komunikasi Antarpribadi” yang dikatakan oleh DeVito (dalam Liliweri, 1991:13) menyampaikan mengenai komunikasi antar pribadi mengandung lima ciri, sebagai berikut: keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), perasaan positif (*positiveness*), kesamaan (*equality*). Pada kenyataannya komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dengan seseorang komunikan.

Berdasarkan penjelasan diatas hubungan interpersonal tidak hanya terjadi antara ayah, ibu dan anak. Tetapi, hubungan interpersonal ini juga terjadi di luar keluarga yang mana seperti di asrama panti asuhan antara mentor dan anak asuh yatim piatu. Hubungan anak asuh yatim piatu dengan mentor atau sebaliknya yang berada di asrama merupakan hubungan dengan orang di luar keluarganya, sehingga menggantikan peran keluarganya. Mentor memiliki peran sebagai orang tua pengganti anak asuh yatim piatu di asrama panti asuhan, sehingga mentor harus mempunyai ikatan interpersonal yang baik. Karena, dapat menciptakan kedekatan serta keterbukaan interpersonal antar anak asuh yatim piatu dan mentor. Bagi (Rajabany 2015: 26) pada penelitiannya menarangkan kalau latar belakang perbedaan teknik mengasuh mempengaruhi pertumbuhan mutu anak, yang dimana contohnya semacam anak tinggal didalam keluarga yang masih memiliki kedua orang tua dengan anak yang berada di asrama panti asuhan.

Tiap orang memerlukan keterampilan sosial buat dapat bersosialisasi dengan efisien terhadap lingkungan, termasuk anak asuh yatim piatu yang telah tidak mempunyai orangtua dikarenakan wafat serta tinggal di asrama panti asuhan. Bagi (Carledge & Milburn 1995: 1) keterampilan sosial merupakan keahlian yang membolehkan orang buat berbicara, belajar, mengajukan persoalan,

memohon bantuan, memperoleh kebutuhan mereka dengan metode yang cocok, seperti berteman dengan orang lain, mencari sahabat serta meningkatkan ikatan antar orang yang sehat, melindungi diri mereka sendiri, serta biasanya bisa berhubungan dengan siapa saja dengan seluruh orang yang di temui pada kehidupannya. Pendapat lain pula di sampaikan yaitu keterampilan sosial merupakan keahlian buat berhubungan dengan orang lain pada lingkup sosial menggunakan cara spesial yang bisa diterima oleh masyarakat serta di waktu yang sama bisa menguntungkan orang ataupun menguntungkan satu sama lain. Dalam melakukan hubungan interpersonal, keterampilan sosial juga sebagai metode yang kompleks digunakan dan dibutuhkan, Combs serta Slaby (dalam Down dan O' Kane 1991: 1).

Seperti dimana peneliti telah melakukan observasi pra-penelitian di Panti Yatim Indonesia (PYI) mereka dirawat serta diasuh oleh mentor sebagai pengganti peran orang tua mereka, untuk diberikan bimbingan yang bertujuan agar dapat menjadi manusia yang baik, bermanfaat dan dapat bertanggung jawab pada dirinya serta masyarakat. Anak-anak yatim piatu ini diberikan pendidikan oleh mentor mengenai budi pekerti, akhlak dan semangat motivasi belajar. Selain itu, anak-anak asuh yatim piatu ini diberikan wadah guna mengasah kemampuannya dan kreativitasnya masing-masing. Panti Yatim Indonesia ialah lembaga ataupun organisasi di dasar pengawasan pemerintah serta bertanggung jawab buat mengambil alih kedudukan mentor dalam melaksanakan pengasuhan dan untuk memenuhi kebutuhan anak baik dari segi kebutuhan raga, mental, serta sosial. Maka dari itu mentor di Panti Yatim Indonesia begitu sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Anak-anak yang berada di panti asuhan hanya diasuh oleh mentor yang dimana sekaligus berperan sebagai pengurus panti. Mentor ini juga berperan sebagai pengganti orang tua untuk anak-anak yang tinggal di asrama Panti Yatim Indonesia.

Komunikasi interpersonal yang terjadi di PYI ini, dimana mentor melakukan interaksi kepada anak asuh secara sama, baik anak asuh yang memiliki karakter pendiam cenderung pemalu ataupun tidak. Mentor melakukan interaksi pesan dengan cara melakukan interaksi secara tatap muka, apabila tidak ada respon

dari anak asuh, mengenai informasi yang ingin didapatkan oleh mentor, mentor mencari informasi melalui anak asuh yang lain, dan juga mentor melakukan forum diskusi pada malam hari untuk mengetahui perkembangan setiap harinya, hasil forum diskusi adalah mengetahui informasi perkembangan anak asuh dalam keterampilan sosial. Forum tidak menghasilkan informasi untuk mentor mengenai permasalahan pribadi anak asuh.

Jika mentor merasa tidak mendapatkan informasi dari anak asuh tersebut, mentor mencari informasi dari anak asuh lainnya, dengan cara mengajak anak asuh yang lain untuk berbicara secara langsung dan berdua. Walaupun informasi sudah didapatkan bukan berarti informasi tersebut dirasa cukup dan benar oleh mentor, mentor menanyakan kembali kepada anak asuh yang bersangkutan setelah beberapa hari kemudian agar tidak terjadi kekeliruan sebuah informasi yang disampaikan oleh anak asuh tersebut.

Selanjutnya mengenai komunikasi interpersonal anak asuh dengan temannya, yang dimana komunikasi antara anak asuh satu sama lain sering terjadi. Karena memiliki pengalaman yang sedang dilakukan bersama sehingga membuat anak asuh lebih terbuka kepada temannya. Baik mengenai kegiatan di sekolah dan di asrama. Hal ini juga karena, yang disebabkan anak asuh tersebut intensitas waktu dalam melakukan aktivitas lebih sering bersama daripada mentor.

Namun permasalahan yang disampaikan oleh pimpinan Panti Yatim Indonesia (PYI) cabang Bojongsong yaitu mentor terkadang merasa kesulitan dalam melakukan hubungan dan komunikasi kepada anak asuh yatim piatu berprestasi ketika awal-awal masuk. Karena, anak asuh yatim piatu berprestasi ini memiliki latar belakang cara orang tua kandung mengasuh anaknya yang berbeda-beda. Sedangkan anak asuh yatim piatu yang sudah berada di Panti Yatim Indonesia, Panti Yatim Indonesia dan mentor memiliki tugas dan tekad yang lebih untuk anak-anak asuh yatim piatu ini diberikan pendidikan budi pekerti, kesantunan akhlak dan semangat motivasi belajar. Selain itu, anak-anak asuh yatim piatu ini diberikan wadah guna mengasah kemampuannya dan kreativitasnya masing-masing, agar pertumbuhan dan perkembangan anak

menjadi baik. Yang dimana anak-anak asuh berprestasi ini ketika setelah kuliah nanti akan diberdayakan atau langsung untuk di pekerjakan di fasilitas yang telah dimiliki oleh Panti Yatim Indonesia. Di Panti Yatim Indonesia, memiliki sistem *rolling* atau pergantian pengasuh. Hal ini membuat anak asuh yang awalnya tidak dapat mengikuti sistem *rolling* tersebut. Sehingga anak asuh tersebut mengikuti mentor yang dipindahkan dari asrama tersebut. (Sumber: Panti Yatim Indonesia)

Sistem *rolling* dan tekad lebih yang ada dimiliki oleh mentor, membuat peneliti sangat tertarik untuk membuat penelitian lebih dalam dan mempelajari bagaimana cara mentor dan anak asuh dalam meningkatkan keterampilan sosial anak asuh berprestasi melalui komunikasi interpersonal. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal yang tepat dan efektif dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak asuh yatim piatu dengan menghasilkan kualitas anak yatim piatu yang baik nantinya. Bahkan ketika adanya komunikasi interpersonal yang tepat dan efektif antara mentor dan anak yatim piatu bisa cenderung membuat anak yatim piatu menjadi lebih baik dalam melakukan hubungan. Maka dengan itu peneliti ingin meneliti dengan mengangkat judul **“Kegiatan Komunikasi Interpersonal Yang Efektif Antara Mentor Dan Anak Asuh Berprestasi Di Panti Yatim Indonesia Kota Bandung “**.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bagaimana komunikasi interpersonal yang diterapkan mentor dan anak asuh dalam meningkatkan keterampilan sosial anak asuh yatim piatu berprestasi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah pada Komunikasi Interpersonal mentor dan anak asuh dalam meningkatkan keterampilan sosial anak asuh yatim piatu berprestasi:

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal yang diterapkan oleh mentor dan anak asuh dalam meningkatkan keterampilan sosial anak asuh yatim piatu berprestasi?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anak asuh yatim piatu berprestasi di Panti Yatim Indonesia dalam meningkatkan keterampilan sosial?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan meningkatkan keterampilan sosial yang terbentuk dari interaksi komunikasi interpersonal yang terjadi antara mentor dan anak asuh yatim piatu berprestasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau perbandingan bagi penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi lembaga (panti asuhan) dalam melakukan kegiatan komunikasi interpersonal antara mentor dan anak asuh yatim piatu berprestasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tanggung jawab mentor dalam rangka menjalankan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak asuh yatim piatu berprestasi secara optimal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bandingan bagi anak asuh yatim piatu berprestasi lainnya dalam meningkatkan kegiatan hubungan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif dengan para mentornya dalam meningkatkan keterampilan sosial.

1.7 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian
 - a. Mencari ide dan mengajukan tema penelitian yang ingin diteliti kepada dosen pembimbing.
 - b. Menentukan lokasi penelitian dan memilih informan.
 - c. Menyusun proposal penelitian.
2. Tahap Penelitian
 - a. Pengenalan dan pendekatan hubungan lebih dalam dengan informan.
 - b. Melakukan observasi dan wawancara.
 - c. Mencatat dengan lengkap hasil dari setiap wawancara.
3. Tahap Analisis Data
 - a. Deskripsi
Mengumpulkan berbagai data yang telah didapatkan pada saat melaksanakan penelitian.
 - b. Reduksi Data
Mengumpulkan data-data sesuai dengan fokusnya, agar dapat memudahkan penulis untuk melakukan tahap selanjutnya.
 - c. Seleksi Data
Data-data tersebut diseleksi untuk dimasukkan kedalam laporan akhir penelitian.
 - d. Penarikan Kesimpulan
Peneliti membuat kesimpulan yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Mengenai penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Kota Bandung. Tepatnya di Jl. Bojongsoang Raya No.207 Buah Batu Bandung, dimana lokasi penelitian ini menjadi asrama Panti Yatim Indonesia tempat anak asuh yatim piatu berprestasi tinggal.

1.8.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Juli 2020	Sep 2020	Okt 2020	Nov-Mar 2020-2021
1.	Penentuan judul, menentukan topik penelitian							
2.	Observasi Lapangan							
3.	BAB I							
4.	BAB II							
5.	BAB III							
6.	Desk Evaluation							
7.	Wawancara							
8.	BAB IV dan BAB V							
9.	Sidang Skripsi							

Tabel 1.1 Rincian Waktu Penelitian